

BAB II
PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAQ SUFI , KITAB SIRRUL ASRAR
KARYA SYEKH ABDUL JAILANI DAN KEHIDUPAN IKHWAN PESANTREN
SURYALAYA TASIKMALAYA

- A. Konsep dan Makna Penanaman Nilai
 - 1. Pengertian Nilai
 - 2. Makna Penanaman Nilai
- B. Pengertian dan Makna Akhlaq Sufi
 - 1. Pengertian Akhlaq
 - 2. Pengertian Sufi dan Tasawuf
- C. Kitab SIRRUL ASRAR Karya Syekh Abdul Qadir Jailani
 - 1. Kandungan Kitab SIRRUL ASRAR
 - a.
 - b.
 - c.
 - 2. Akhlaq Sufi dalam Kitab SIRRUL ASRAR
 - a.
 - b.
 - c.
 - 3. Syekh Abdul Qadir Jailani Seorang Sufi Besar
 - a.
 - b.
 - c..
- D. Penanaman Nilai-nilai Akhlaq Sufi Syekh Abdul Qadir Jailani dalam Kehidupan Ikhwan Pesantren Suryalaya Tasikmalaya
 - 1.
 - 2.
 - 3.
- E. Hasil Penelitian Orang lain

Secara garis besar nilai dibagi dalam dua kelompok yaitu nilai-nilai nurani (*values of being*) dan nilai-nilai memberi (*values of giving*). Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain. Yang termasuk dalam nilai-nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian, dan kesesuaian. Nilai-nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan. Yang termasuk pada kelompok nilai-nilai memberi adalah setia, dapat dipercaya, hormat, cinta, kasih sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adil, dan murah hati (Linda, 1995). Nilai-nilai itu semua telah diajarkan pada anak-anak di sekolah dasar sebab nilai-nilai tersebut menjadi pokok-

pokok bahasan dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jadi, sebenarnya perilaku-perilaku yang diinginkan dan dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari generasi muda bangsa ini telah cukup tertampung dalam pokok-pokok bahasan dalam pendidikan nilai yang sekarang berlangsung. Persoalannya ialah bagaimana cara mengajarkannya agar mereka terbiasa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dimaksud.

Dalam hal ini nilai harus menjadi core (intisari) dari pendidikan itu sendiri. Mengapa? Bukankah hal yang paling penting didunia ini Nilai moral (akhlak) manusia Bukankah segala sesuatu itu hanya merupakan rangka dari pada tanggung jawab kita ? pemerintah , kesususasteraan, perniagaan, ilmu pengetahuan , agama , pekerjaan Bukankah semua ini menjadi nomor dua bagi manusia itu sendiri

F. Pengertian Penanaman Nilai

Istilah pendidikan nilai termasuk barang asing di telinga masyarakat bahkan di dunia pendidikan sekalipun. Hal ini dikarenakan 2 hal : pertama belum merakyatnya sumbangan-sumbangan nilai/moral bagi masyarakat umum yang berasal dari rahim pendidikan nilai. Kedua belum banyaknya fakultas yang mengembangkannya dan juga tingkat hunian akademik pada program pendidikan nilai sangat miskin. Namun demikian, pendidikan nilai sebenarnya adalah hakikat dan tujuan pendidikan itu sendiri. Di Indonesia sendiri baru dua program studi yang mengembangkan pendidikan nilai yaitu Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) di Bandung dan Unversitas Negeri Malang di Malang Jawa Timur. Itupun berada di level Program dan sekolah Pascasarjana kedua universitas.

Dalam ranah ilmu pengetahuan disebutkan ahwa pengetahuan haruslah mengandung tiga dimensi filosofis yaitu ontologi, epistemologi dan aksiologi. Ontologi berkaitan dengan hakikat pengetahuan sedang epistemologi menyinggung sumber pengetahuan dan aksiologi kebagian tugas menilai apa manfaat pengetahuan itu bagi kehidupan. Yang terakhir inilah kajian pendidikan nilai. Meneliti, menelaah dan menemukan kaidah kebermanfaatan ilmu pengetahuan bagi umat manusia. Dalam kanal pendidikan istilah pendidikan nilai mengacu pada aksiologi pendidikan, sejauh mana

pendidikan itu memunculkan dan menerapkan nilai/moral kepada peserta didik (Kosasih Jahiri, modul perkuliahan Pendidikan Nilai UPI)

Secara lebih rinci pendidikan dan nilai bisa mempunyai makna sendiri-sendiri, namun jika disatukan maka akan muncul beberapa definisi tentang pendidikan nilai (Mulyana, 2004) ini berarti makna pendidikan nilai memicu banyak arti dan pengertian. Sastraprateja memberikan definisi Pendidikan nilai adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang (Kaswardi, 1993), sedangkan Mardimadja (1986) mendefinisikan pendidikan nilai sebagai bantuan terhadap peserta didik agar menyadari dan mengalami nilai-nilai serta menempatkannya secara integral dalam keseluruhan hidupnya. Kedua pakar ini sepakat bahwa konsep pendidikan nilai bukanlah kurikulum tersendiri yang diajarkan lewat beberapa mata kuliah akan tetapi mencakup seluruh proses pendidikan (Mulyana, 2004), pendidikan nilai adalah ruh pendidikan itu sendiri, jadi dimanapun diajarkan pendidikan nilai akan muncul dengan sendirinya. Pendidikan nilai adalah nilai pendidikan (Sukanta, 2007)

G. Penanaman Nilai-Nilai Akhlaq Sufi

H. Akhlaq Sufi dalam Kitab Sirrul Asrar